

4. ANALISIS DAN INTERPRETASI HASIL

Berdasarkan data yang didapat dari pengumpulan data, dilakukan perhitungan statistik untuk mengetahui gambaran umum partisipan, analisis data utama untuk menjawab permasalahan, dan analisis data tambahan untuk melengkapi informasi mengenai penelitian ini.

4.1. Gambaran Umum Partisipan

4.1.1. Gambaran Berdasarkan Data Demografik

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 88 orang. Jumlah ini telah dikurangi 38 orang yang datanya tidak dapat diolah karena ketidaksesuaian karakteristik dan ketidaklengkapan dalam mengisi kuisioner. Gambaran umum partisipan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Gambaran Umum Partisipan

Gambaran Partisipan	Frekuensi	Persentase
Usia:		
25-30 tahun	24	27.3 %
31-44 tahun	49	55.7 %
45-65 tahun	15	17 %
Pendidikan:		
SMU	57	64.8 %
D3	8	9.1 %
S1	23	26.1 %
Tingkat Pangkat:		
Bintara:	65	73.9 %
Perwira:	23	26.1 %
Lama Bekerja :		
2-10 tahun	29	33 %
> 10 tahun	59	67 %
Jabatan:		
Atasan	12	13.6 %
Staf/Anggota	76	86.4 %
Wilayah Kerja:		
Jakarta Barat	28	31.8 %
Jakarta Timur	5	5.7 %
Jakarta Pusat	8	9.1 %
Depok	26	29.5 %
Bekasi	13	14.8 %
Mabes	2	2.3 %
Polda	3	3.4 %

(sambungan)	Jakarta Selatan	3	3.4 %
Bertugas di bagian:	Operasional	48	54.5%
	Pembinaan	40	45.5%
Pekerjaan Suami:	Polri/TNI	51	58%
	Bukan Polri/TNI	37	42%
Jumlah Anak:	1 orang	26	29.5 %
	2 orang	39	44.3 %
	3 orang	20	22.7 %
	4 orang	3	3.4 %
Punya Pembantu:	Ya	71	19.3%
	Tidak	17	80.7%

Dalam tabel di atas, pengelompokan usia responden didasarkan pada tahapan usia karir oleh Dessler (2008). Ia mengemukakan bahwa terdapat setidaknya lima tahapan usia karir yaitu tahap **pertumbuhan**, yaitu usia 0-14 tahun, tahap **eksplorasi** yaitu usia 15-24 tahun, tahap **pemantapan** yaitu usia 24-44 tahun yang terbagi lagi ke dalam dua subtahap yaitu subtahap **coba-coba** (usia 25-30 tahun) dan subtahap **stabilisasi** (usia 31-44 tahun), tahap pemeliharaan yaitu usia 45-65 tahun, dan tahap penurunan, yang merupakan tahapan usia karir yang terakhir, berjalan seiring dengan semakin mendekatnya masa pensiun.

Pengelompokan partisipan berdasarkan lama kerja didasarkan pada Morrow dan McElroy (dalam Seniati, 2002). Lama kerja dikategorikan menjadi tiga tahap, yaitu tahap perkembangan yaitu masa kerja kurang dari dua tahun, tahap lanjutan yaitu masa kerja antara 2-10 tahun, dan tahap pemeliharaan yaitu masa kerja lebih dari 10 tahun.

4.1.2. Gambaran Kepuasan Kerja Partisipan

Berikut ini merupakan tabel penggolongan kepuasan kerja partisipan, yang dihitung dari skor rata-ratanya.

Tabel 4.2. Gambaran Tingkat Kepuasan Kerja Partisipan

Tingkat Kepuasan Kerja	Frekuensi	Persentase
Rendah	-	-
Agak Rendah	2	2.3%
Sedang	32	36.4%
Agak Tinggi	49	55.7%
Tinggi	5	5.7%
Total	88	100%

Terdapat sembilan faset dalam kepuasan kerja, yaitu gaji, promosi, supervisi, tunjangan, penghargaan terhadap hasil kerja, prosedur kerja, rekan kerja, karakteristik pekerjaan, dan komunikasi. Perbedaan skor rata-rata masing-masing faset dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Gambaran Skor Rata-Rata Faset Kepuasan Kerja

Faset	Skor Rata-Rata
Gaji	3.88
Promosi	3.93
Supervisi	4.29
Tunjangan	3.56
Penghargaan terhadap hasil kerja	4.06
Prosedur kerja	3.90
Rekan kerja	4.50
Karakteristik pekerjaan	4.77
Komunikasi	4.48
Kepuasan Total	4.16

Berdasarkan skor rata-rata pada kesembilan faset kepuasan kerja tersebut, terlihat bahwa skor rata-rata faset karakteristik pekerjaan sebesar 4.77 dan skor rata-rata faset tunjangan sebesar 3.56. Maka dapat dikatakan bahwa keseluruhan partisipan dalam penelitian ini merasa paling puas pada faset karakteristik pekerjaan dan merasa paling tidak puas pada faset tunjangan. Sedangkan skor kepuasan kerja total mengindikasikan bahwa partisipan memiliki kepuasan yang agak tinggi terhadap pekerjaannya.

4.1.3. Gambaran Stres Kerja Partisipan

Peneliti membagi tingkat stres partisipan ke dalam lima kelompok berdasarkan skor rata-ratanya. Berikut ini adalah tabelnya.

Tabel 4.4. Gambaran Tingkat Stres Kerja Pada Partisipan

Tingkat Stres Kerja	Frekuensi	Persentase
Rendah	1	1.1%
Agak Rendah	20	22.7%
Sedang	38	43.2%
Agak Tinggi	29	33%
Tinggi	-	-
Total	88	100%

4.1.4. Gambaran *Work-Family Conflict* Partisipan

Sama halnya dengan kepuasan kerja, peneliti juga menggolongkan konflik yang dialami ke dalam lima tingkatan berdasarkan skor rata-ratanya. Berikut ini merupakan tabelnya.

Tabel 4.5. Gambaran Tingkat *Work-Family Conflict* Pada Partisipan

Tingkat <i>Work-family Conflict</i>	Frekuensi	Persentase
Rendah	19	21.6%
Agak Rendah	25	28.4%
Sedang	29	33%
Agak Tinggi	13	14.8%
Tinggi	2	2.3%
Total	88	100%

4.2. Analisis Data Utama

Subbagian ini akan menjelaskan hubungan antara stres kerja dan *work-family conflict* dengan kepuasan kerja. Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan dengan menggunakan korelasi Pearson.

Tabel 4.6. Hasil Perhitungan Korelasi Variabel Stres Kerja, *Work-Family Conflict*, dan Kepuasan Kerja

	Stres Kerja	<i>Work-Family Conflict</i>	Kepuasan Kerja
Stres Kerja	-	0.497	-0.402
<i>Work-Family Conflict</i>	0.497	-	-0.522
Kepuasan Kerja	-0.402	0.522	-

Keterangan : Korelasi ini signifikan pada level 0.01

Angka koefisien korelasi sebesar -0.402 pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel stres kerja memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel kepuasan kerja pada polisi wanita. Koefisien korelasi yang negatif pada angka tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bersyukur dengan variabel stres berlaku terbalik. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara stres kerja dengan kepuasan kerja pada polisi wanita. Artinya, semakin rendah stres yang dialami partisipan, maka semakin tinggi kepuasan kerja yang dimiliki, atau sebaliknya semakin tinggi stres yang dialami maka semakin rendah kepuasan kerjanya. Hasil ini menunjukkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.

Angka koefisien korelasi sebesar -0.522 pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa variabel *work-family conflict* memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel kepuasan kerja pada polisi wanita. Koefisien korelasi yang negatif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berlaku terbalik. Artinya, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *work-family conflict* dengan kepuasan kerja pada polisi wanita. Dengan kata lain, semakin rendah *work-family conflict* yang dialami maka semakin tinggi kepuasan kerja partisipan, dan sebaliknya semakin tinggi *work-family conflict* yang dialami maka semakin rendah juga kepuasan kerjanya.

4.3. Analisis Data Tambahan

Terdapat juga faktor-faktor lain yang secara teoretik diasumsikan mempengaruhi kepuasan kerja. Faktor-faktor ini antara lain adalah usia, tingkat pendidikan, tingkat kepangkatan, lama kerja, dan status dalam jabatannya. Perhitungan dilakukan dengan analisis statistik uji-T dan uji-F (ANOVA). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak terdapat skor kepuasan kerja yang berbeda secara signifikan pada masing-masing kelompok. Dengan kata lain, dalam penelitian ini faktor-faktor demografis tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja. Hasil perhitungan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Hubungan Faktor-Faktor Demografik dan Kepuasan Kerja

Variabel	Kelompok	Mean	Uji F	Uji T	Sign.
Usia	25-30 th	4.07	0.464		0.63
	31-44 th	4.22			
	45-65 th	4.14			
Tingkat Pendidikan	SMU	4.15	1.14		0.326
	D3	4.47			
	S1	4.1			
Tingkat Kepangkatan	Bintara	4.16		-0.146	0.884
	Perwira	4.18			
Lama Kerja	2-10 th	4.04		-1.28	0.204
	>10 th	4.22			
Jabatan	Atasan	4.36		1.13	0.263
	Staf/Anggota	4.13			

Temuan menarik yang didapat adalah adanya perbedaan *work-family conflict* pada polwan yang bertugas di bidang operasional ($M=3.26$, $SD=1.04$) dan bidang pembinaan ($M=2.76$, $SD=0.78$). Nilai signifikansi yang didapat 0.011. Hal ini berarti terdapat perbedaan *work-family conflict* yang signifikan pada polwan yang bertugas di bidang operasional dan pembinaan. Pada aspek stres kerja, tidak ada perbedaan berarti pada polwan di bidang operasional dan pembinaan. Tetapi perbedaan mean kelompok menunjukkan bahwa polwan di bidang operasional mengalami stres kerja yang lebih tinggi ($M=3.67$, $SD=0.73$) daripada polwan di bidang pembinaan ($M=3.46$, $SD=0.68$).